

Sosialisasi Budikdamber Sebagai Solusi Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Di Kelurahan Kalitimbang Selama PPKM

Iing Dwi Lestari^{(1)*} dan Ainu Rohmah⁽²⁾

⁽¹⁾Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

⁽²⁾Jurusan Agroekoteknologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Ciwaru Raya, Kampus C Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang 42117, Indonesia

Email: (*) iingdwiles@untirta.ac.id

ABSTRAK

Ketahanan pangan di masa pandemi sangat penting mengingat makanan yang sehat dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Namun pandemi mengakibatkan masyarakat kesulitan memenuhi ketersediaan pangan dan menjangkaunya, bahkan dalam skala keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Kelurahan Kalitimbang mengenai budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember) sebagai satu solusi mendukung ketahanan pangan keluarga selama PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Metode yang digunakan adalah penyuluhan tidak langsung dan massal dengan menyebarkan pamflet serta video mengenai budikdamber di akun instagram @kkmtematik115_untirta dan Youtube kkmtematik115_Untirta serta disebarluaskan ke grup WhatsApp warga lingkungan Kedung Baya dan Karotek di Kelurahan Kalitimbang. Masyarakat kedua lingkungan ini menyambut dengan respon positif dan antusiasme yang tinggi. Kegiatan ini mampu memotivasi dan mendorong masyarakat Kelurahan Kalitimbang untuk menerapkan budikdamber di rumah masing-masing untuk pemenuhan pangan pada tingkat keluarga. Dampak lainnya adalah memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 karena warga melakukan pembatasan mobilitas dan interaksi.

Kata kunci: Budidaya Ikan, Sosialisasi

ABSTRACT

Food security during a pandemic is critically important, considering that healthy food can improve the immune system. However, food obtainable and attainable become a problem during the pandemic, even on a family level. This activity aims to educate the community of Kalitimbang Village about budikdamber (Cultivation of Fish in Buckets) as a solution for family food security during PPKM (Enforcement of Restrictions on Community Activities). The method used is indirect and mass communication by distributing pamphlets and videos about budikdamber on Instagram accounts @kkmtematik115_untirta and Youtube kkmtematik115_Untirta. Moreover, the activity was also advertised to WhatsApp groups of the residents in the Kedung Baya and Karotek of the Kalitimbang Village. The residents of both regions welcome this activity with a positive response and enthusiasm. This activity can motivate and encourage the people of Kalitimbang Village to implement budikdamber in their homes to achieve food security at the family level. Another impact of this activity is to break the spread of the Covid-19 because residents restrict their mobilities and interactions.

Keywords: Fish Farming, Socialization

Submit:	Revised:	Accepted:	Available online:
08.09.2021	09.10.2021	21.10.2021	04.11.2021

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pada pertengahan bulan Maret 2020, di Indonesia telah digemparkan oleh berita mengenai wabah *Covid-19* yaitu penyakit menular yang disebabkan oleh virus *corona*. Virus dan penyakit ini bermula dari wabah di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 yang kemudian mulai menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Wabah ini mengakibatkan segala aktivitas yang dilakukan oleh semua orang menjadi terhambat. Pembatasan-pembatasan sosial mulai diterapkan dan menyebabkan orang-orang yang bekerja dianjurkan WFH (*Work from Home*) dan siswa sekolah maupun mahasiswa juga dianjurkan belajar di rumah.

PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) adalah upaya membatasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya interaksi baik antar individu maupun kelompok dengan tujuan untuk mengurangi angka penularan dan/atau memutus rantai penyebaran *Covid-19* agar tidak terjadi peningkatan kasus *Covid-19*. Istilah PPKM ini digunakan setelah pemerintah berulang kali mengganti nama kebijakan penanganan *Covid-19*. Menurut Oswaldo (2021), menyatakan bahwa Pemerintah sudah berulang kali mengganti nama kebijakan penanganan *Covid-19*. Terakhir ini telah mengganti istilah 'PPKM darurat' dalam penanganan *Covid-19* menjadi 'PPKM level 3 - 4'.

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi).

Pada penerapannya, ketahanan pangan di Indonesia tidak terlepas dari banyak masalah. Masalah-masalah ini mencakup empat aspek yang disebut empat pilar ketahanan pangan meliputi aspek produksi dan ketersediaan pangan, aspek keterjangkauan, aspek pemanfaatan, dan aspek stabilitas. Beriringan dengan itu di masa PPKM seperti saat ini, aspek ketersediaan dan keterjangkauan pangan khususnya bagi rumah tangga akan terpengaruh. Untuk menjaga ketersediaan pangan dalam Rumah Tangga, sering kali rumah tangga tersebut perlu mendapatkannya dari luar seperti supermarket, pasar, dan swalayan lainnya. Sedangkan dengan adanya PPKM, mengakibatkan rumah tangga mengalami kesulitan untuk menjangkau atau mendapatkan bahan pangan tersebut.

Aspek keterjangkauan yang terganggu dapat mengakibatkan aspek ketersediaan juga terganggu. Oleh karena itu perlu adanya solusi untuk mengatasi hal tersebut agar ketersediaan pangan dalam Rumah Tangga dapat tetap tersedia. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai salah satu Institusi Pendidikan memiliki kewajiban untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat guna mengimplementasikan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bentuk pengabdian yang akan dilakukan sebagai solusi pemecahan permasalahan saat ini adalah dengan mengedukasi masyarakat, khususnya masyarakat Kelurahan Kalitimbang, mengenai budikdamber (budidaya ikan dalam ember) sebagai salah satu solusi untuk mendukung ketahanan pangan keluarga di Kalitimbang selama PPKM. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh Perwitasari, Amani, & Tim KKN Desa Gending (2019) menunjukkan bahwa pelatihan budidaya ikan dalam ember dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang budidaya ikan dalam ember serta dapat meningkatkan kemandirian pangan keluarga dengan memanfaatkan pekarangan rumah melalui budidaya sayuran dan ikan dalam satu tempat.

Budikdamber merupakan sistem budidaya ikan dan tanaman dalam ember yang menggunakan sistem aquaponik sederhana (tanpa pompa) dengan menghemat penggunaan lahan dan mengefisiensikan pemanfaatan hara dari sisa pakan dan metabolisme ikan untuk pertumbuhan tanaman (Susetya & Harahap, 2018). Air dalam ember yang mengandung sisa pakan dan metabolisme dari ikan dapat dimanfaatkan oleh tanaman sebagai sumber unsur hara. Sehingga menurut Setijaningsih & Umar (2015), bahwa sistem ini merupakan budidaya ikan yang ramah lingkungan.

Febri, Alham, & Afriani (2019), berpendapat bahwa budikdamber tidak memerlukan aliran listrik untuk suplai oksigen maupun resirkulasi air kolam. Sehingga teknologi ini sangat sederhana dan murah. Penggunaan ember sebagai pengganti kolam akan menghemat tempat. Dengan demikian bagi rumah tangga yang tempat tinggalnya sangat terbatas masih bisa melakukan budidaya ikan guna memenuhi kebutuhan pangan keluarganya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat dalam membuat budikdamber sebagai salah satu solusi pemenuhan ketahanan pangan keluarga.

IDENTIFIKASI MASALAH

Kondisi PPKM saat ini membuat warga desa kelurahan Kalitimbang secara umum kesulitan dalam pemenuhan pangan bagi keluarga Hal ini terlihat dari kondisi lingkungan desa yang padat dengan perumahan penduduk. Selain itu pekerjaan warga secara umum adalah wiraswasta dan petani yang secara ekonomi masih rendah pendapatannya. Sehingga warga desa perlu diedukasi dan dimotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan akan pangan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Kalitimbang, desa Kedung Baya dan Karotek ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan komunikasi secara tidak langsung menggunakan media social yaitu *WhatsApp Groups* (WAG). Metode ini dipilih dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi lingkungan dalam masa PPKM yang mengharuskan untuk mengurangi mobilitas dan interaksi langsung guna mengurangi angka penularan dan/atau memutus rantai penyebaran *Covid-19* sehingga tidak terjadi peningkatan kasus *Covid-19*.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pembuatan pamflet budikdamber. Adapun proses pembuatan pamflet ini terdiri dari beberapa tahap yaitu studi literatur yaitu mencari literatur tentang materi atau konsep tentang budikdamber dan bagaimana cara membuat budikdamber, kemudian mendesain pamflet dengan menggunakan PPT. Sedangkan pembuatan video budikdamber merupakan rangkaian kegiatan praktek dalam membuat budikdamber. Materi video diperoleh dari berbagai sumber video tentang bagaimana membuat budikdamber secara mandiri. Video budikdamber ini berguna untuk memberikan contoh nyata dalam pembuatan budikdamber. Pembuatan video ini menggunakan aplikasi soloop dan capcut.

Setelah pamflet dan video budikdamber selesai dibuat, kegiatan selanjutnya adalah memposting pamflet dan video budikdamber ini pada warga kelurahan Kalitimbang terutama warga desa Kedung Baya dan Desa Karotek melalui *WhatsApp Groups* (WAG). Ketika pamflet dan video budikdamber diposting ada beberapa warga yang bertanya dan kami juga melayani sesi diskusi. Adapun ketercapaian kegiatan sosialisasi budikdamber ini dapat dilihat dari respon warga yang terlibat dalam sesi diskusi pada WAG.

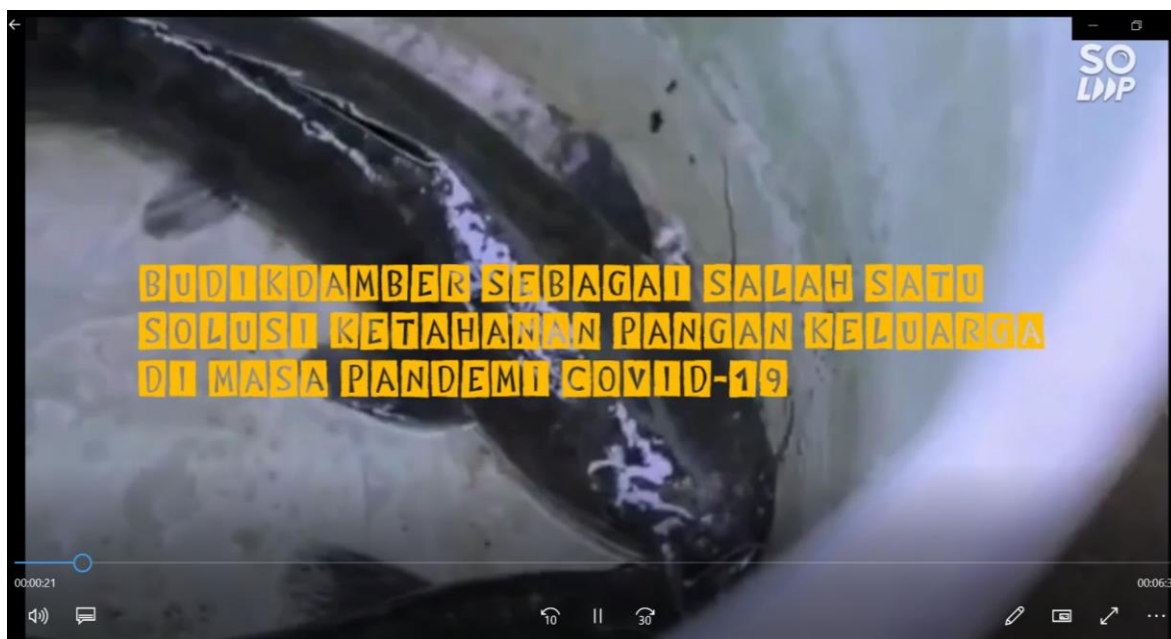
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa Kedung Baya dan desa Karotek diawali dengan pembuatan pamflet budikdamber. Desain pamflet seperti dilihat pada Gambar 1. Pamflet budikdamber ini berisi penjelasan tentang pengertian budikdamber, manfaat budikdamber, cara pembuatan budikdamber, pemeliharaan dan pemanenan budikdamber. Konten materi sudah sesuai dengan tujuan dibuatnya pamflet ini yaitu tentang bagaimana cara membuat budidaya ikan dalam ember. Selain itu bahasa yang digunakan jelas dan lugas sehingga mudah dipahami oleh semua orang yang membacanya. Selain itu desain pamflet yang dibuat juga sangat menarik karena pamflet disertai gambar-gambar yang jelas dan penggunaan *background* pamflet yang kontras dengan tulisan.



Gambar 1. Pamflet Budikdamber

Pembuatan video budikdamber menggunakan aplikasi kinemaster. Adapun konten materi dalam video ini meliputi kondisi pandemi *Covid-19* saat ini, alasan budikdamber bisa dijadikan sebagai salah satu solusi ketahanan pangan keluarga di masa pandemi *Covid-19*, pengertian budikdamber, langkah-langkah pembuatan budikdamber, pemeliharaan budikdamber, dan bagaimana cara panen budikdamber. Konten materi pada video ini diperoleh dari studi literatur dan kumpulan video-video dari youtube yang dimodifikasi sehingga menjadi media audiovisual yang sangat menarik dalam memberikan informasi tentang budidaya ikan dalam ember. Secara umum video yang dihasilkan sangat baik, terlihat dari kualitas gambar yang baik, pengisi suaranya terdengar jelas, dan durasi waktu yang tidak lama yaitu 6.54 menit namun berisi informasi yang lengkap tentang budikdamber. Selain itu video budikdamber ini sangat bermanfaat karena dapat memberikan informasi yang nyata bahwa kegiatan budikdamber ini bisa dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan peralatan yang rumit. Tampilan video budikdamber dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



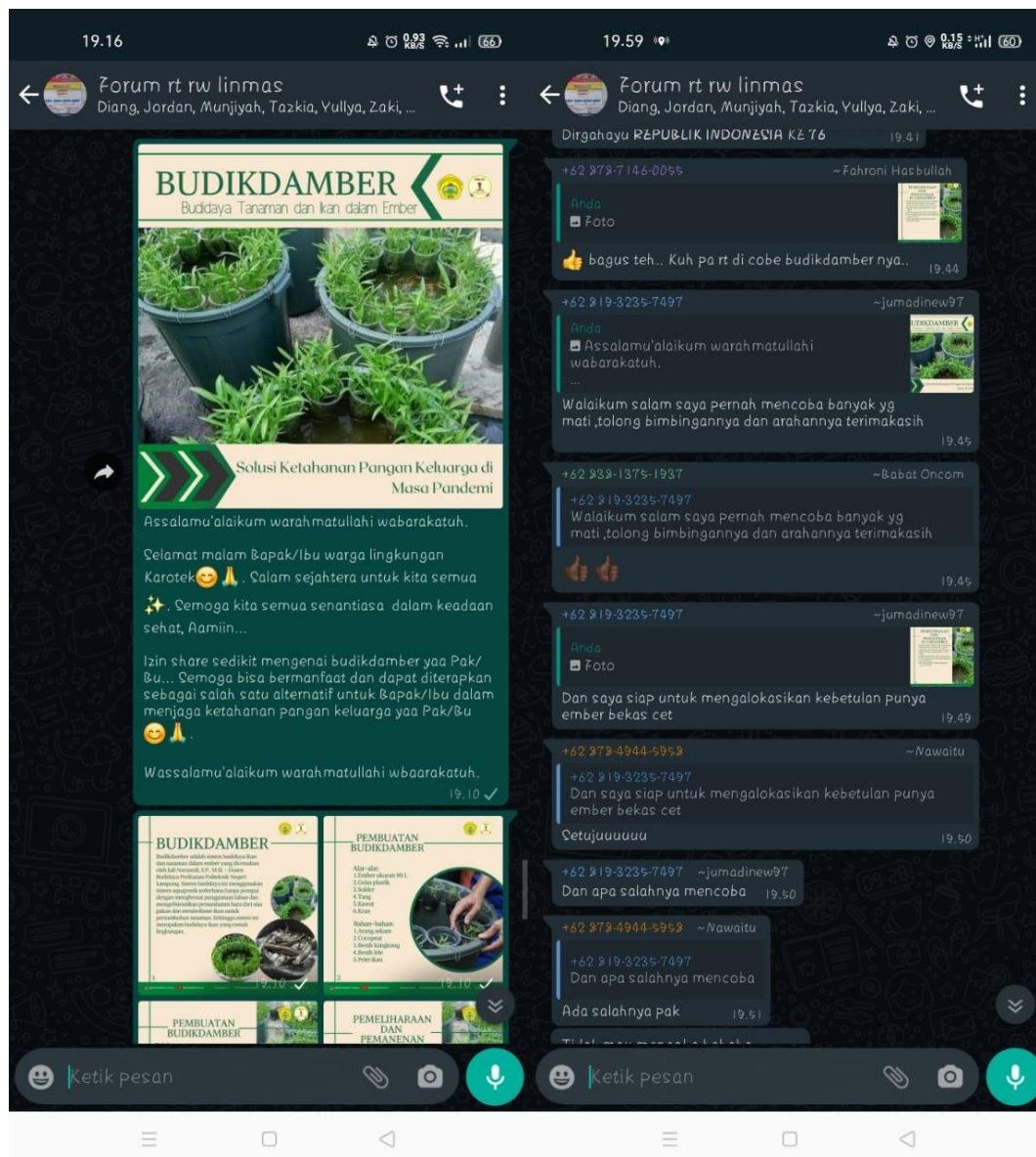
Gambar 2. Video Budikdamber pada Youtube (<https://www.youtube.com/watch?v=QTOzQKQ7YHg>).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan kegiatan sosialisasi budikdamber yang dilakukan secara online menggunakan WAG. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada warga desa Kedung Baya dan Karotek dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam pembuatan budidaya ikan dalam ember. Menurut Saddiyah & Astuti (2021), teknik budikdamber ini dapat dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan ataupun diperkotaan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Dengan melakukan budikdamber ini akan memperkuat ketahanan pangan keluarga karena warga tidak hanya beternak ikan melainkan dapat juga melakukan budidaya tanaman secara aquaponik. Selain itu teknik budikdamber ini merupakan budidaya ikan yang ramah lingkungan.

Pada pamflet yang diposting terdapat informasi tentang budidaya ikan dalam ember dengan teknik aquaponik. Informasi pada pamflet terdiri dari bagaimana cara membuat budikdamber dengan memanfaatkan ember sebagai tempat tumbuh ikan lele dan tanaman kangkung. Adapun cara pembuatan budikdamber adalah sebagai berikut:

1. Lubangi gelas plastik menggunakan solder sebanyak 10-15 lubang, masukkan arang sekam dan cocopeat perbandingan 1:1 sebanyak $\frac{3}{4}$ bagian gelas.
2. Tanam benih kangkung sebanyak 3 benih per gelas.
3. Potong kawat kira-kira 12 cm kemudian buat model kait yang bisa dijadikan pegangan gelas plastic di ember.
4. Lubangi bagian bawah ember menggunakan solder, kemudian pasang kran.
5. Isi air sekitar 90% atau sampai air menyentuh gelas, diamkan selama 1-2 hari.
6. Dimasukkan ikan lele ke dalam ember, diamkan selama 1-2 hari.
7. Disusun gelas-gelas kangkung di pinggir ember.
8. Ditempatkan pada tempat yang mendapatkan sinar matahari yang cukup.

Pengetahuan budikdamber ini juga telah kami buat video (Gambar 2). Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang budidaya ikan dalam ember ini benar-benar dapat dilakukan secara mandiri oleh warga di rumah masing-masing. Informasi budikdamber berupa pamflet dan video diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi warga Kelurahan Kalitimbang, sehingga mereka dapat memecahkan permasalahan rumah tangganya terkait kebutuhan pangan di masa pandemi Covid-19 ini.



Gambar 3. Postingan Pamflet pada WAG Warga Kalitimbang

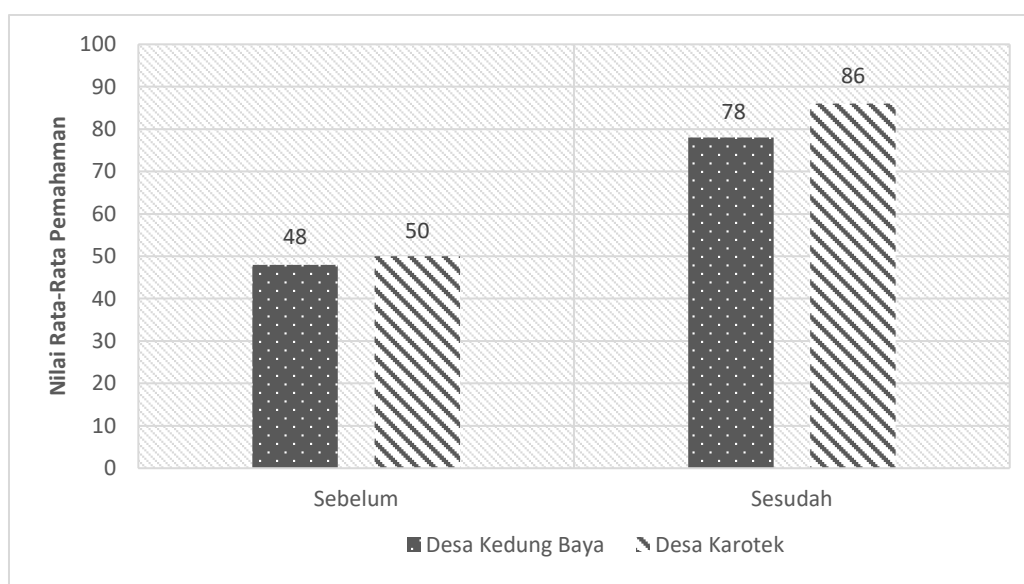
Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa pamflet dan video tentang pembuatan budikdamber sudah diinformasikan kepada warga Kalitimbang desa Kedung Baya dan Karotek. Respon warga cukup baik terlihat dari chattingan warga yang bertanya tentang apa itu budikdamber, bagaimana proses pembuatannya, dan hambatan apa yang akan dihadapi mereka jika mereka membuat budikdamber ini. Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan terkait budikdamber pada WAG menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi budikdamber telah terlaksana dengan baik. Sedangkan tanggapan dari grup whatsapp warga Kedung Baya dan Karotek juga sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa pertanyaan dari warga terkait bagaimana cara membuat budikdamber ini dan mereka cukup antusias sehingga berniat untuk dapat melakukannya secara mandiri.

Sosialisasi budikdamber ini selain menggunakan pamflet juga dibuatkan media visual dan audio berupa video budikdamber (Gambar 2). Video yang digunakan adalah video yang diedit oleh penulis dengan bersumber dari beberapa video yang ada di *Youtube*. Isi dari video ini meliputi pengertian budikdamber, alasan budikdamber bisa dijadikan sebagai salah satu solusi ketahanan pangan keluarga di masa pandemi *Covid-19*, langkah-langkah pembuatan budikdamber,

pemeliharaan budikdamber, serta masa panen budikdamber. Dengan adanya video budikdamber antusias warga semakin baik. Hal ini dilakukan agar kegiatan tidak terkesan membosankan dan dapat memberikan gambaran yang nyata kepada masyarakat bahwa budikdamber ini mudah untuk dilakukan oleh siapa saja. Selain itu, dengan adanya media video budikdamber dapat dilihat oleh warga setiap saat jika mereka berminat untuk membuatnya secara mandiri. Penggunaan video pada kegiatan ini merupakan alternatif lain untuk menggantikan metode demonstrasi. Hal tersebut dipilih dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi saat ini, di mana sedang dalam situasi pandemi *Covid-19* dan dalam masa PPKM yang mengharuskan untuk mengurangi mobilitas dan interaksi langsung guna mengurangi angka penularan dan/atau memutus rantai penyebaran *Covid-19*.

Kegiatan ini mendapatkan respons yang sangat baik terutama dari warga Karotek. Hal ini dibuktikan dengan adanya ajakan untuk membuat sistem budikdamber bersama dan ada yang mengajukan pertanyaan serta meminta saran mengenai pelaksanaan budikdamber. Namun ajakan warga untuk membuat budikdamber secara langsung belum dapat kami lakukan karena situasi masih dalam keadaan PPKM. Ini lah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi budikdamber secara online. Warga tidak dapat berpraktik langsung dengan kami dalam membuat budikdamber. Oleh sebab itu kami berharap dengan adanya kegiatan ini mampu memotivasi dan mendorong masyarakat Kelurahan Kalitimbang untuk ikut berperan aktif dalam menerapkan budikdamber di rumahnya masing-masing. Jika warga melaksanakan kegiatan budikdamber ini secara mandiri maka akan tercapai pemenuhan ketersediaan pangan bagi keluarga dan tercapainya tujuan dalam mengurangi rantai penyebaran *Covid-19* dengan membatasi mobilitas dan interaksi warga.

Ketercapaian pelaksanaan sosialisasi pada kegiatan ini dapat dilihat melalui tanggapan warga pada *chatting* di WAG. Respon warga berupa pertanyaan-pertanyaan terkait budikdamber, ada juga yang memberikan pendapat terkait budikdamber, dan ajakan untuk praktek bersama dalam membuat budikdamber. Selain itu, ketercapaian pelaksanaan sosialisasi budikdamber diukur menggunakan kuesioner tentang tingkat pemahaman warga Kelurahan Kalitimbang terkait materi budidaya ikan dalam ember. Tingkat pemahaman warga sebelum dan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi budikdamber dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Tingkat Pemahaman Warga Kalitimbang sebelum dan setelah mengikuti Kegiatan Sosialisasi Budikdamber melalui WAG

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh bahwa pemahaman warga tentang budidaya ikan dalam ember sudah baik yaitu nilai rata-rata pemahamannya 78 untuk warga Desa Kedung Baya

dan 86 untuk warga Desa Karotek. Kuesioner ini dibagikan sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi budikdamber melalui WAG. Kuesioner tersebut digunakan untuk menggali bagaimana pemahaman warga Desa Kedung Baya dan Karotek tentang pengertian budikdamber, manfaat budikdamber, dan ketertarikan warga untuk melakukan pembuatan budikdamber secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi budikdamber sebagai solusi guna mendukung ketahanan pangan keluarga sudah berjalan dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu sosialisasi budikdamber sebagai solusi guna mendukung ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Kalitimbang selama PPKM dapat diterima oleh warga Karotek dan Kedung Baya dengan cukup baik. Informasi yang disebarkan berupa pamflet dan video budikdamber dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman warga tentang budidaya ikan dalam ember sehingga warga berkeinginan untuk melakukan kegiatan tersebut secara mandiri guna memenuhi kebutuhan pangan keluarganya.

Adapun sarannya adalah kegiatan sosialisasi budikdamber ini, sebaiknya dapat dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dan praktik secara langsung kepada warga. Sehingga warga Kalitimbang tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan pemahaman saja, namun dapat praktik dan memiliki pengalaman langsung dalam membuat budikdamber.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ini kami sampaikan kepada warga Kelurahan Kalitimbang terutama pada warga Desa Kedung Baya dan Desa Karotek atas kerjasamanya kepada LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan dukungannya, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Febri, S. P., Alham, F., & Afriani, A. (2019). Pelatihan BUDIkdAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember) di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*. 3(1), hal. 112-117. Lhokseumawe: Politeknik Negeri Lhokseumawe. Diambil kembali dari <http://ejurnal.pnl.ac.id/index.php/semnaspnl/article/view/1788>
- Oswaldo, I. G. (2021, Juli 22). *Arti PPKM Adalah...* Dipetik Juli 29, 2021, dari detikFinance: https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5652484/arti-ppkm-adalah/amp#aoh=16276186448836&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=From%20%251%24s
- Perwitasari, D. A., Amani, T., & Tim KKN Desa Gending. (2019). Penerapan Sistem Akuaponik (Budidaya Ikan Dalam Ember) untuk Pemenuhan Gizi Dalam Mencegah Stunting di Desa Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1), 20-24.
- Saddiyah, P., & Astuti, R. P. (2021). Pemberdayaan Keluarga Menghadapi Pandemi COVID-19 Melalui Program Kemasyarakatan: Budikdamber dan Pembuatan Instalasi Cuci Tangan Sistem Injak. *Jurnal Budimas*, 3(1), 26-34.
- Setijaningsih, L., & Umar, C. (2015). Pengaruh Lama Retensi Air Terhadap Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Pada Budidaya Sistem Akuaponik Dengan Tanaman Kangkung. *Berita Biologi: Jurnal Ilmu-ilmu Hayati*, 14(3), 267-275.
- Susetya, I. E., & Harahap, Z. A. (2018). Aplikasi Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember) Untuk Keterbatasan Lahan Budidaya Di Kota Medan. *Abdimas Talenta*, 3(2), 416-420.